

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sejarah merupakan suatu proses penghayatan nilai-nilai nasionalisme, pengetahuan, dan keterampilan dari segi kesejarahan yang dirangkai dengan maksud untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran mengenai masa lampau. Sejarah akan terus selalu ada selama manusia masih hidup, sehingga manusia tidak akan pernah lepas dari sejarah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carr (dalam Ismaun, 2005, hlm. 15) sebagai berikut.

History is a continuous process of interaction between the historian and his fact, and an unending dialog between the present and the past (Sejarah adalah suatu proses interaksi antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya, suatu dialog tanpa hentinya antara masa sekarang dengan masa datang).

Pembelajaran sejarah sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan mengenai masa lalu, hal ini yang kemudian beranggapan bahwa mempelajari sejarah tidak berpengaruh dan tidak berkaitan dengan kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang. Tidak jarang pula siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah itu kuno, sehingga tidak menganggap mata pelajaran sejarah itu penting untuk dipelajari. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan.

Anggapan keliru lainnya yang berkenaan dengan pelajaran sejarah adalah pelajaran sejarah itu bahwa pelajaran sejarah hanya berkenaan dengan kehidupan di masa lampau. Apa yang terjadi di masa lampau tidak lagi berkenaan dengan masa sekarang atau mendatang. Karena itu mempelajari sejarah sama saja dengan mempelajari sejarah sama saja dengan mempelajari sesuatu yang usang, lapuk, dan tidak berkaitan dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang peserta didik (2006, hlm. 1).

Anggapan keliru ini lah yang kemudian hidup dalam pemikiran setiap siswa, sehingga sangat jarang ditemukan siswa yang merasa tertarik untuk belajar sejarah. Bahkan pembelajaran sejarah yang berlangsung di dalam kelas terkesan pasif. Hal ini pun terjadi dalam pembelajaran di sekolah, dapat diambil contoh

yaitu siswa yang tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran sejarah itu identik dengan hafalan saja sehingga fakta yang tersaji kering dan tidak menarik sehingga siswa merasa bosan terhadap pembelajaran sejarah. Jika pembelajaran sejarah hanya disajikan dengan ceramah dan siswa dituntut hanya menghafal tahun dan nama-nama tokoh, maka pembelajaran sejarah tidak akan berlangsung secara optimal. Hal ini berkaitan dengan pendapat Kamarga (2007, hlm. 2) “belajar sejarah bukan hanya menghafal fakta-fakta, tetapi cenderung kepada melihat keterhubungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi saat ini agar kemudian peserta didik menjadi lebih bijaksana”. Maka dari itu pembelajaran sejarah harus disajikan dengan berbagai metode dan media yang menunjang terhadap materi, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran akan semakin meningkat dan menghasilkan suatu pembelajaran yang bermakna.

Permasalahan mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah terjadi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul ketika pembelajaran sejarah berlangsung. *Pertama*, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah masih rendah. Hal tersebut terlihat dari bahan belajar siswa yang masih terbatas, bahkan kebanyakan siswa belum membaca mengenai materi yang akan dipelajari. Ketika guru menjelaskan suatu materi tidak adanya tanggapan dari siswa, hal ini karena kurangnya kesiapan belajar dari siswanya. *Kedua*, siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran sejarah. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang melakukan berbagai aktivitas diluar pembelajaran sejarah, contohnya siswa mengerjakan tugas mata pelajaran sealain sejarah. Kemudian ketika guru memberikan waktu untuk berpendapat tidak ada siswa yang mengungkapkan gagasannya. *Ketiga*, siswa tidak memiliki perhatian pada materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa di kelas sibuk mengobrol yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sejarah. *Keempat*, siswa tidak menyenangi pembelajaran sejarah. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas secara berkelompok siswa tidak merespon tugas tersebut dengan baik, bahkan untuk berkelompok siswa harus ditegur terlebih dahulu oleh guru. Siswa dalam mengerjakan tugas terlihat bermalas-

malasan dan hasil yang dikumpulkan tidak optimal. *Kelima*, siswa tidak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi sejarah yang dipelajari. Hal tersebut terbukti dari ketidaksiapan siswa dalam mengikuti proses tersebut seperti bertanya, membaca, ataupun memberikan pendapat. Mereka cenderung hanya mendengar penjelasan materi dari guru saja tanpa mencari informasi terlebih dahulu. Sehingga ketika guru memberikan waktu untuk bertanya atau menanggapi siswa tidak inisiatif menggunakan waktu tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang timbul di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi tersebut pada dasarnya terangkum dalam satu permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, hal tersebut terbukti dari tidak adanya perhatian, rasa senang, dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran secara utuh, tetapi juga mampu menyajikan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan ketertarikan siswa. Minat dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan hal yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki perhatian dan mampu untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami minat belajar siswa dengan baik sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001, hlm. 105) “Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka”.

Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru maupun siswa harus mampu memelihara motivasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan, pembelajaran yang baik dapat terlaksana karena adanya motivasi dalam diri siswa dan motivasi juga dapat tumbuh karena

proses pembelajaran yang menarik. Motivasi belajar dapat tumbuh dengan cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

“Motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (KBBI, 2005, hlm. 756).

Kemudian menurut Sardiman (2011, hlm. 75) “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar misalnya dipengaruhi oleh guru maupun cara mengajarnya. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang harus dimiliki pada diri seseorang untuk mencapai suatu pembelajaran yang bermakna.

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang diberikan menimbulkan permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah, maka disini merupakan tugas dari seorang guru untuk mencari pemecahannya. Membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat dicapai dengan menggunakan berbagai daya tarik pada awal pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sardiman, 2011 hlm. 7). Menurut Fleming dan Levie (dalam Prayitno, 1989, hlm. 119) ‘media pengajaran memberikan pengalaman kongkrit yang memudahkan siswa belajar, yaitu dalam mencapai penguasaan, mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak’.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi sejarah agar materi yang tersaji tidak kering. Media pembelajaran dapat digunakan oleh seorang guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Hal tersebut akan mendorong tumbuhnya motivasi siswa untuk mempelajari materi sejarah.

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Peneliti memilih media pembelajaran audio visual dalam bentuk *stopmotion* untuk dijadikan penelitian. Secara singkat pengertian *stopmotion* adalah bentuk gambar bergerak. *Stopmotion* pada awalnya merupakan sebuah inovasi dari pembuatan film kartun yang masih menggunakan teknologi yang *konvensional*. Film kartun tersebut menggunakan susunan gambar-gambar yang sangat banyak dan tentu waktu yang dibutuhkanpun semakin lama.

Pada dasarnya *stopmotion* yang dikembangkan peneliti pun hampir sama dengan teknik kartun tersebut, tetapi ada yang membedakannya yaitu tidak ada dialog hanya gambar bergerak dengan *background* lagu atau instrumen yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam media *stopmotion* ini disajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi sejarah, gambar tersebut dapat berupa tulisan yang dapat dipadukan dengan warna atau bentuk yang menarik, gambar tokoh yang berkaitan dengan materi kemudian dirangkai menjadi sebuah peristiwa sejarah yang cukup singkat. Dengan kombinasi tulisan, gambar dan bentuk yang menarik tentu akan menimbulkan rasa tertarik dan rasa ingin tahu siswa semakin tinggi kemudian akan tumbuh motivasi belajar sejarah yang semakin baik pula. Maka harapannya dengan penggunaan media tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

Media *stopmotion* yang telah dipersiapkan disajikan pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran sejarah. Media *stopmotion* dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode sehingga pembelajaran sejarah tidak akan monoton. Setelah media *stopmotion* selesai ditampilkan kemudian siswa diberikan waktu untuk menanggapi media tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi secara utuh dan dalam penyampaian disajikan secara interaktif. Penjelasan tersebut dikaitkan dengan media yang telah disajikan, hal tersebut dapat menyederhanakan konsep-

konsep atau materi sehingga memudahkan siswa memahami suatu materi yang disajikan. Melalui penggunaan media *stopmotion* diharapkan siswa memiliki perhatian dan ketertarikan pada pembelajaran sejarah, kemudian setelah muncul ketertarikan maka rasa ingin tahu siswa pun akan tumbuh. Hal tersebut menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar siswa sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang efektif dan bermakna.

Pemaparan di atas mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai, “Penggunaan Media *Stopmotion* untuk menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji yaitu “Bagaimana Penggunaan Media *Stopmotion* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi?”.

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal sebelum diterapkannya media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi?
2. Bagaimana desain perencanaan penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi?
3. Bagaimana pelaksanaan tahapan-tahapan penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi?
4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi setelah penggunaan media *stopmotion*?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala dari penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan penelitian, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi.
2. Mengkaji dan mendeskripsikan tahapan-tahapan penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi.
3. Mengkaji dan menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi setelah penggunaan media *stopmotion*.
4. Menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan menimbulkan manfaat yang positif bagi peneliti maupun bagi yang membaca. Jika penelitian tidak ada manfaat yang terkandung maka penelitian akan sia-sia. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan beberapa manfaat yang ingin dicapai, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan inovasi dalam media pembelajaran kearah pembelajaran yang bermakna dan memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media *Stopmotion* untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

Dengan adanya tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak dalam dunia pendidikan:

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi sejarah.
- b. Bagi guru dapat membantu guru dalam rangka pencarian media yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa agar dapat memberikan kesan yang baik kepada siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Bagi sekolah untuk membantu sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka pemahaman mengenai materi sejarah juga akan semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti dapat mengetahui secara faktual mengenai penerapan media pembelajaran *stopmotion* dalam pembelajaran sejarah dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2014) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai keresahan-keresahan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran yang diungkapkan dalam latar belakang. Supaya penelitian terfokus dan terarah peneliti membuat rumusan masalah dan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Selain itu, terdapat struktur organisasi penulisan skripsi yang menggambarkan isi bab-bab yang peneliti tulis.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dan pendapat para ahli yang sesuai dengan penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Konsep yang dikembangkan yaitu pembelajaran sejarah di SMA, media *stopmotion* dan motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Termasuk di dalamnya komponen-komponen berupa lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian,

desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpul data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Selain itu, dalam bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang didasarkan atas data dan fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus memaparkan rekomendasi peneliti untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya.